



PERILAKU ORANGTUA TENTANG MENYIKATGIGI DALAM MENJAGA KEBERSIHAN GIGI DAN MULUT

PARENTAL BEHAVIOR REGARDING TEETH BRUSHING IN MAINTAINING CLEAN TEETH AND MOUTH

Niakurniawati*¹, Herry Imran²

^{1,2}Program Studi Terapi Gigi Program Sarjana Terapan Jurusan Kesehatan Gigi
Poltekkes Kemenkes Aceh

*Email Korespondensi : niakurniawati679@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang: Perilaku orang tua dalam perawatan gigi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kesehatan gigi dan mulut pada anak. Kebersihan gigi dan mulut dapat dicapai dengan menyikat gigi dengan baik dan benar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran perilaku orang tua mengenai menyikat gigi dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut. **Metode:** Penelitian ini bersifat deskriptif yang dilaksanakan di SDN 2 Aceh Besar. Sampel yang digunakan adalah teknik total sampling yaitu seluruh siswa kelas V dan seluruh orang tua siswa yang berjumlah 60 orang. **Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan status kebersihan gigi dan mulut OHI-S siswa (36,7%) berada pada kategori baik, (63,3%) berada pada kategori sedang. Sedangkan pengetahuan orang tua berada pada kategori baik (56,7%) dan berada pada kategori buruk (43,3%), sikap orang tua berada pada kategori baik (40%) dan berada pada kategori buruk (60%), tindakan orang tua berada pada kategori baik. kategori kurang baik (26,7%) dan kategori kurang baik (73,3%). **Kesimpulan:** Dapat disimpulkan siswa OHI-S (63,3%) berada pada kategori sedang, pengetahuan orang tua berada pada kategori baik (56,7%), sikap orang tua berada pada kategori kurang baik (60%) dan tindakan orang tua berada pada kategori kurang baik. yaitu (73,3%).
Kata Kunci: Perilaku, Menggosok Gigi, Kebersihan Gigi dan Mulut

ABSTRACT

Background: Parental behavior in dental care has a significant influence on children's dental and oral health. Dental and oral hygiene can be achieved by brushing your teeth properly and correctly. This study aims to determine the description of parents' behavior regarding brushing their teeth in maintaining oral and dental hygiene. **Methods:** This research is descriptive in nature and was carried out at SDN 2 Aceh Besar. The sample used was a total sampling technique, namely all class V students and all the students' parents, totaling 60 people. **Results:** The results showed that the OHI-S dental and oral hygiene status of students (36.7%) was in the good category, (63.3%) was in the medium category. Meanwhile, parents' knowledge is in the good category (56.7%) and in the bad category (43.3%), parents' attitudes are in the good category (40%) and in the bad category (60%), parents' actions is in the good category. poor category (26.7%) and less good category (73.3%). **Conclusion:** It can be concluded that OHI-S students (63.3%) are in the medium category, parents' knowledge is in the good category (56.7%), parents' attitudes are in the poor category (60%) and parents' actions are in the poor category. namely (73.3%).

Keywords: Behavior, Brushing Teeth, Dental and Oral Hygiene



PENDAHULUAN

Perilaku adalah seperangkat perbuatan atau tindakan seseorang dalam melakukan respon terhadap sesuatu dan kemudian dijadikan kebiasaan karena adanya nilai yang diyakini. Perilaku manusia pada hakikatnya adalah tindakan atau aktivitas dari manusia baik yang dapat diamati maupun yang tidak dapat diamati oleh interaksi manusia dengan lingkungannya yang terwujud dalam bentuk pengetahuan, sikap dan tindakan. Perilaku secara rasional dapat diartikan sebagai respon organisme atau seseorang terhadap rangsangan dari luar subyek tersebut⁽¹⁾.

Kesehatan gigi dan mulut anak-anak merupakan faktor penting yang harus diperhatikan sedini mungkin, sebab kerusakan gigi yang terjadi pada usia anak-anak dapat mempengaruhi pertumbuhan gigi pada usia selanjutnya. Selain itu pada anak-anak pengaruh dari orang tua sangat kuat, sikap dan perilaku orang tua terutama ibu dalam pemeliharaan gigi memberi pengaruh yang cukup signifikan terhadap kesehatan gigi dan mulut pada anak. Hal ini disebabkan karena ibu adalah orang yang paling dekat dengan anak. Peran serta orang tua sangat diperlukan dalam membimbing, memberikan pengertian, mengingatkan, menyediakan fasilitas kepada anak agar anak dapat memelihara kebersihan gigi dan mulutnya. Pengetahuan orang tua sangat penting dalam mendasari terbentuknya perilaku yang mendukung atau tidak mendukung kebersihan gigi dan mulut anak diantaranya adalah pentingnya memeriksakan gigi dan mulut yang dilakukan minimal 1 kali 6 bulan⁽²⁾

Masalah kesehatan gigi dan mulut menjadi perhatian yang penting dalam kesehatan yang salah satunya disebabkan oleh rentannya kelompok anak usia sekolah dari gangguan kesehatan gigi. Periode ini disebut sebagai periode kritis karena pada masa

ini anak mulai mengembangkan kebiasaan yang biasanya cenderung menetap sampai dewasa⁽³⁾

Anak usia sekolah dasar disebut juga anak masa sekolah. Anak yang beradapada masa ini berkisar antara usia 6-12 tahun merupakan masa usia sekolah dasar, dimana usia 10 – 12 tahun merupakan periode gigi bercampur, sehingga diperlukan tindakan yang baik untuk pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. Pada periode ini juga anak sudah menunjukkan kepekaan untuk belajar sesuai dengan rasa ingin tahunya, termasuk menyikat gigi. Oleh karena itu pada usia ini sangat tepat untuk mengajarkan sesuatu hal yang baru kepada anak⁽⁴⁾

Keberhasilan suatu perawatan dibidang kesehatan gigi dan mulut anak ditentukan oleh banyak hal, antara lain adanya bimbingan orang tua dalam berperilaku sehat. Adanya motivasi orangtua untuk merawat gigi anaknya sebelum terjadi kerusakan gigi yang lebih parah dapat membantu menurunkan prevalensi kerusakan gigi pada anak⁽²⁾

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Suryani, 2018) tentang Gambaran menyikat gigi terhadap tingkat kebersihan gigi dan mulut pada murid kelas V di MIN 9 Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh, maka dapat disimpulkan sebagai berikut. Dari 35 siswa menunjukkan bahwa indeks OHI-S pada kriteria baik 28,6%, kriteria sedang 48,6%, kriteria buruk 22,8%. Siswa memiliki kebiasaan menyikat gigi buruk dengan kriteria sedang sebanyak 58,8%. Hal ini tentunya berkaitan dengan kurangnya perilaku anak tentang menyikat gigi⁽⁵⁾ Sedangkan menurut hasil penelitian (Sutjipto et al., 2013) tindakan menyikat gigi sehabis makan makanan manis merupakan tindakan ideal, dan itu dimiliki oleh hampir separuh objek penelitian, sedangkan tindakan berkumur setelah mengonsumsi



makanan yang manis merupakan tindakan minimal harus dilakukan tindakan ini sudah membantu membersihkan permukaan gigi dari sisa makanan walaupun belum maksimal⁽⁴⁾

Berdasarkan data Riskesdas 2018 menyatakan bahwa mayoritas penduduk Indonesia (94,7%) sudah memiliki perilaku menyikat gigi yang baik yaitu menyikat gigi setiap hari. Namun dari presentase tersebut hanya 2,8% yang menyikat gigi di waktu yang benar, yaitu minimal dua kali, sesudah makan pagi dan sebelum tidur. Jika berdasarkan kelompok umur, presentase menyikat gigi setiap hari pada anak umur 10-14 tahun sebesar (96,5%), anak yang menyikat gigi di waktu yang benar sebesar 2,1%.⁽⁶⁾ Di Provinsi Aceh sendiri, presentase menyikat gigi setiap hari (93,6%) akan tetapi penyikatan gigi yang baik dan benar sebesar 2,8%. Hal ini tentu berkaitan dengan kurangnya pengetahuan tentang cara pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. Berdasarkan hasil laporan data UKGS dari Puskesmas Sukamakmur didapatkan anak usia 6-12 tahun dari bulan Maret-Agustus tahun 2022 terdapat 46 kasus karies gigi di MIN 33 Aceh Besar.

Berdasarkan pemeriksaan kebersihan gigi dan mulut yang dilakukan oleh peneliti terhadap 30 murid kelas V SDN 2 Aceh Besar pada bulan Februari 2023 diketahui bahwa 11 murid kategori OHI-S Baik, 19 murid kategori OHI-S Sedang, dan rata-rata OHI-S yang didapatkan yaitu 1,4 sedangkan target nasional untuk indeks

OHI-S rata-rata adalah $\leq 1,2$. Dan berdasarkan hasil wawancara penulis dengan murid mereka mengatakan bahwa menyikat giginya pada saat mandi pagi dan pada saat mandi sore saja.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik ingin melakukan penelitian yang berjudul “Gambaran Perilaku Orangtua Tentang Menyikat Gigi Dalam Menjaga Kebersihan Gigi dan Mulut Pada Murid Kelas V SDN 2 Aceh Besar”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat deskriptif yaitu untuk melihat gambaran perilaku orangtua tentang menyikat gigi dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut pada murid kelas V MIN 33 Aceh Besar. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh murid kelas V SDN 2 Aceh Besar yang berjumlah 30 murid dan 30 orangtua. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik total sampling yaitu seluruh murid kelas V SDN 2 Aceh Besar dan seluruh orangtua murid yang berjumlah 60 orang. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah kartu status pasien, alat diagnose dan kuesioner. Pengumpulan data diperoleh langsung dengan melakukan wawancara dengan orangtua tentang perilaku orangtua tentang menyikat gigi dan pemeriksaan kebersihan gigi dan mulut pada murid kelas V SDN 2 Aceh Besar.

penelitian maka akan disajikan dalam bentuk tabel dan narasi sebagai berikut :

1. Distribusi Frekuensi Gambaran Perilaku Orangtua

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil pengolahan data berdasarkan yang diperoleh pada saat

- a. Pengetahuan Orangtua



Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Orangtua Tentang Menyikat Gigi Dalam Menjaga Kebersihan Gigi dan Mulut

No	Pengetahuan	Jumlah (f)	%
1	Baik	17	56,7
2	Kurang baik	13	43,3
Jumlah		30	100

Berdasarkan dari tabel 1 diatas diketahui bahwa pengetahuan orangtua paling banyak berada pada kategori baik sebanyak 17 orang (56,7%) dan paling sedikit berada pada kategori kurang baik sebanyak 13 orang (43,3%).

b. Sikap Orangtua

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Sikap Orangtua Tentang Menyikat Gigi Dalam Menjaga Kebersihan Gigi dan Mulut

No	Sikap	Jumlah (f)	%
1	Baik	12	40
2	Kurang baik	18	60
Jumlah		30	100

Berdasarkan dari tabel 2 diatas diketahui bahwa sikap orangtua paling banyak berada pada kategori kurang baik sebanyak 18 orang (60%) dan paling sedikit berada pada kategori baik sebanyak 12 orang (40%)

c. Tindakan Orangtua

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Tindakan Orangtua Tentang Menyikat Gigi Dalam Menjaga Kebersihan Gigi dan Mulut

No	Tindakan	Jumlah (f)	%
1	Baik	8	26,7
2	Kurang Baik	22	73,3
Jumlah		30	100

Berdasarkan dari tabel 3 diatas diketahui bahwa sikap orangtua paling banyak berada pada kategori kurang baik sebanyak 22 orang (73,3%) dan paling sedikit berada pada kategori kurang baik sebanyak 8 orang (26,7%).

2. Distribusi Frekuensi OHI-S Murid

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Kebersihan Gigi dan Mulut Pada Murid Kelas V SDN 2 Aceh Besar

No	OHI-S	Jumlah (f)	%
1	Baik	11	36,7
2	Sedang	19	63,3
3	Buruk	0	0
Jumlah		30	100



Berdasarkan dari tabel 4 diatas diketahui bahwa indeks kebersihan gigi dan mulut murid (OHI-S) paling banyak berada pada kategori sedang sebanyak 19 murid (63,3%) dan paling sedikit berada pada kategori baik sebanyak 11 murid (36,7%)

PEMBAHASAN

1). Distribusi Frekuensi Gambaran Perilaku Orangtua

a. Pengetahuan

Berdasarkan tabel.1 dapat dilihat bahwa, pengetahuan orangtua tentang menyikat gigi dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut pada murid kelas V SDN 2 Aceh Besar berada pada kategori baik sebanyak 17 orangtua (56,7%) dan kategori kurang baik 13 orangtua (43,3%). Penulis berasumsi bahwa pengetahuan orangtua sangat penting dalam mendasari terbentuknya perilaku yang mendukung atau tidak mendukung kebersihan gigi dan mulut anak. Walaupun Pengetahuan orangtua baik namun orangtua belum menerapkan pengetahuan tentang menyikat gigi dengan baik sehingga masih dijumpai keadaan gigi anak yang kurang optimal kebersihan gigi dan mulutnya.

Hal ini didukung dengan penelitian Naomi Jenny (2019) yang menunjukkan tingkat pengetahuan ibu dari siswa/siswi kelas IV dan V di Sd Negeri No.173547 Tambunan tergolong baik, namun pengetahuan tersebut tidak terwujud dari tingkat kebersihan gigi pada anak tersebut, terlihat dari hasil OHI-S yang menunjukkan bahwa sebanyak 31 orang (91%) yang memiliki tingkat kebersihan yang buruk.⁽⁷⁾

Berdasarkan Pendidikan terakhir dan pengetahuan orangtua tentang menyikat gigi, bahwa sebagian besar responden memiliki kriteria baik pada pendidikan terakhir SMA-S1 yaitu sebanyak 21 Responden (70%).

Dari data diatas dapat dilihat kriteria pengetahuan kurang baik responden yang berpendidikan terakhir SMP. Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Tauhid (2013) pendidikan merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam proses pembangunan nasional. Melalui proses pendidikan maka seorang individu akan memperoleh pengetahuan mengenai kesehatan dan akan menimbulkan aktivitas perorangan dan masyarakat dengan tujuan menghasilkan kesehatan yang lebih baik. Salah satu tujuan dari pendidikan yaitu perubahan tingkah laku kearah perilaku sehat untuk mencapai derajat kesehatan yang akan ditunjang .

b. Sikap

Berdasarkan tabel.2 dapat dilihat bahwa, sikap orangtua tentang menyikat gigi dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut pada murid kelas V SDN 2 Aceh Besar berada pada kategori kurang baik sebanyak 18 orangtua (60%) dan kategori baik sebanyak 12 orangtua (40%).

Penulis berasumsi bahwa sikap yang kurang baik pada orangtua didasari kurangnya kepedulian akan kesehatan gigi dan mulut sehingga mereka menganggap bahwa kesehatan gigi itu tidak penting. Sikap orangtua memberikan pengaruh yang cukup signifikan terhadap perilaku anak. orangtua sangat diperlukan dalam membimbing, memberikan pengertian, mengingatkan, menyediakan fasilitas kepada anak agar anak dapat memelihara kebersihan gigi dan mulutnya.

Menurut pendapat Newcomb, salah seorang ahli psikologis sosial yang menyatakan bahwa sikap itu merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak dan bukan merupakan pelaksanaan motif tertentu.



Penelitian yang dilakukan oleh Wiradona, Widjanarko & Syamsulhuda (2013) menunjukkan bahwa pada responden dengan sikap tentang menggosok gigi yang kurang proporsi skor plak kurang lebih besar (74,6%) dibandingkan dengan yang skor plak baik (25,4%). Pada responden dengan sikap tentang menggosok gigi yang baik proporsi skor plak kurang lebih kecil (37,4%) dibandingkan yang skor plak baik (62,6%). Hasil uji Chi-square menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara sikap tentang menggosok gigi dengan skor Plak ($p=0,001$).⁽⁸⁾

Sikap negatif dan motivasi yang kurang dari orangtua tentang kesehatan gigi dan mulut dapat menghambat orangtua untuk berperilaku positif dalam hal ini tidak berpartisipasi dalam perawatan kesehatan gigi dan mulut. Padahal sikap dan motivasi dibutuhkan sebagai reinforcement atau stimulus yang akan membentuk perilaku individu. Motivasi juga dapat memperkuat dan mempertahankan tingkah laku yang dikehendaki. Sikap dan motivasi yang kurang timbul oleh karena informasi dan pengetahuan yang kurang, atau dipengaruhi pengalaman orang lain yang negatif terhadap perawatan kesehatan gigi dan mulut yang pernah didapat⁽⁹⁾

c. Tindakan

Berdasarkan tabel. 3 dapat dilihat bahwa, tindakan orangtua tentang menyikat gigi dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut pada murid kelas V SDN 2 Aceh Besar berada pada kategori kurang baik sebanyak 22 orang (73,3%) dan kategori baik sebanyak 8 orang (26,7%).

Penulis berasumsi bahwa kurangnya tindakan orangtua tentang menyikat gigi dikarenakan kebiasaan yang dilakukan sehari-hari kurang baik, dan kurangnya pengetahuan mengenai cara-

cara dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut seperti menyikat gigi yang baik dan benar.

Fitri, Zubaedah & Wardani (2017) mengungkapkan bahwa faktor pengetahuan dan sikap berhubungan dengan perilaku dalam pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. Pengetahuan yang dimiliki, akan membuat seseorang memutuskan perilaku kesehatan yang akan diambil. Pengetahuan dan sikap akan memberikan dampak yang besar terhadap keputusan atau tindakan seseorang dalam melakukan kesehatannya.⁽¹⁰⁾

Penelitian yang dilakukan oleh Sutomo, Santosa & Maula (2017) didapatkan bahwa orangtua dengan tindakan kurang, menjadikan anak dengan tingkat kebersihan kategori sedang dan buruk 16 orang (100%), proporsinya lebih besar dibandingkan dengan tingkat kebersihan kategori baik 0 orang (0%). Untuk orangtua dengan tindakan baik, menjadikan anak dengan tingkat kebersihan kategori baik 11 orang (68,8%), proporsinya lebih besar dibandingkan dengan tingkat kebersihan kategori sedang dan buruk 5 orang (31,2%).⁽¹¹⁾

2). Distribusi Frekuensi OHI-S Murid

Berdasarkan tabel.4 dapat dilihat bahwa, dari 30 murid indekskebersihan gigi dan mulut (OHI-S) paling banyak berada pada kategori sedang sebanyak 19 (63,3) responden dan kategori baik 11 (36,7%) responden.

Penulis berasumsi bahwa Salah satu penyebabnya adalah kurang maksimalnya kebersihan gigi dan mulut pada murid adalah kurangnya pengetahuan murid tentang cara menyikat gigi yang baik dan benar dan tidak teratur dalam menyikat gigi. Dalam hal ini orangtua sangatlah berperan penting, karena orangtua



terutama ibu adalah figure pertama yang dikenal begitu lahir. Pengetahuan orangtua sangat menentukan status kesehatan gigi anaknya. Dari hasil penelitian menunjukkan dari 30 orangtua dan 30 orang murid, yaitu 17 orangtua (56,7%) yang memiliki pengetahuan baik. Namun banyak yang kurang peduli dan bertindak langsung. Pada penelitian yang dilakukan bahwa orangtua belum menerapkan pengetahuan dengan baik sehingga masih dijumpai keadaan gigi anaknya yang kurang optimal kebersihan gigi dan mulutnya.⁽¹²⁾

Sejalan dengan penelitian Amalia (2011), yang menyatakan bahwa kebersihan gigi dan mulut pada anak merupakan revitalisasi Pendidikan kesehatan gigi, dimana konsep tersebut tidak sekedar proses memberikan kesadaran bagi anak agar meningkatkan pengetahuan kebersihan gigi dan mulut, namun juga menjembatani perubahan sikap dan perilaku anak sehingga kebersihan gigi dan mulut dapat membawa hasil yang lebih mendalam, maksudnya jika

anak memiliki pengetahuan menyikat gigi yang baik maka sikap dan perilaku menyikat gigi anak akan baik juga jika ada kesadaran diri dalam diri sendiri.⁽¹³⁾

Culia (2014), yang menyatakan pengetahuan, sikap dan tindakan sangatlah berpengaruh terhadap frekuensi menyikat gigi, status tingkat kebersihan gigi dan mulut. Beliau menyatakan bahwa semakin baik

pengetahuan, sikap dan perilaku terhadap pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut, maka semakin baik status kebersihan gigi dan mulutnya.⁽¹⁴⁾

Oral Hygiene merupakan keadaan kebersihan gigi, gusi serta daerah yang lainnya. Oral Hygiene dapat diperoleh bila rongga mulut bebas dari debris makanan, karang gigi dan bakteri. Kebersihan gigi dan mulut yang baik akan membuat gigi dan jaringan sekitarnya sehat, seperti bagian-bagian lain dari tubuh, maka gigi mereka tahan terhadap penyakit kelainan gigi dan mulut.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pengetahuan orangtua tentang menyikat gigi dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut berada pada kategori baik yaitu sebanyak 17 responden (56,7%)
2. Sikap orangtua tentang menyikat gigi dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut berada pada kategori kurang baik yaitu sebanyak 18 responden (60%)
3. Tindakan orangtua tentang menyikat gigi dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut berada pada kategori kurang baik yaitu sebanyak 22 responden (73,3%).
4. Tingkat OHI-S pada murid kelas V SDN 2 Aceh Besar berada pada kategori sedang yaitu sebanyak 19 responden (63,3%).

DAFTAR PUSTAKA

1. Triwibowo C. Pengantar Dasar Ilmu Kesehatan Masyarakat. Yogyakarta: Nuha Medika; 2015.
2. Gantina DpSS. Gambaran Pengetahuan Kesehatan Gigi Dan Mulut Pada Anak Kelas IV Di SD 1 Demak Ijo. *Journal of Oral Health Care*. 2017;5((1)):01–9.
3. Nugroho LS, Femala, D., Maryani, Y. Perilaku Menyikat Gigi terhadap Oral Hygiene Anak Sekolah. *Dental Therapist Journal*. 2019;1(1),44-51. <https://doi.org/10.31965/dtl.v1i1.358>.



4. Sutjipto C, Wowor, V. N. S., & Kaunang, W. P. J. Gambaran Tindakan Pemeliharaan Kesehatan Gigi Dan Mulut Anak Usia 10 – 12 Tahun Di Sd Kristen Eben Haezar 02 Manado. *Jurnal E-Biomedik*. 2013;1((1)):697–706.
5. Suryani L. Gambaran Menyikat Gigi Terhadap Tingkat Kebersihan Gigi Dan Mulut Pada Murid Kelas V Di Min 9 Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh. *BIOTIK: Jurnal Ilmiah Biologi Teknologi Dan Kependidikan*. 2018;5((2)):149.
6. Riskesdas. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Jakarta 2018.
7. Naomi J. Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Cara Menyikat Gigi Terhadap Kebersihan Gigi dan Mulut Pada Siswa/Siswi Kelas IV & V SD NEGERI NO.173547 Tambunan Kecamatan Balige Kabupaten Toba Samosir. 2019.
8. Tauchid SPdsL. Buku Ajar Pendidikan Kesehatan Gigi. Jakarta EGC; 2013.
9. Djaali H. Psikologi Pendidikan. Jakarta: PT Bumi Aksara; 2012.
10. Wirandona I, Widjanarko, B., & Syamsulhuda, B. M. (n.d.). Pengaruh Perilaku Menggosok Gigi terhadap Plak Gigi Pada Siswa Kelas IV dan V di SDN Wilayah Kecamatan GajahMungkur Semarang. 2013;8:59-68.
11. Sutomo B, Santosa, B., Maulana, N.A. . Pengaruh Perilaku Orang tua Terhadap Status Kebersihan Gigi Anak Di Sdn 03 Karangjati. *Jurnal Kesehatan Gigi*. 2017;04.
12. Fitri BF, Zubaedah, C., & Wardani, R. . Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut Siswa Pondok Pesantren Salafiyah Al-Majidiyah. . *Jurnal Kedokteran Gigi Unpad* 2017;29(2):145-50.
13. Amalia R. Tingkat kesadaran pentingnya kesehatan gigi dan mulut anak. 2011.
14. Culia R. Hubungan Antara Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Terhadap Pemeliharaan Kebersihan Gigi dan Mulut Dengan Status Kesehatan Periodontal Pra Lansia di Posbindu Kecamatan Indihiang Kota Tasikmalaya. *Jurnal Majalah Kedokteran Gigi*. 2014:31-2.